

Morning Briefing

Daily | March 19, 2025

Today's Outlook:

MARKET AS: Beberapa data ekonomi yang lemah dan kebijakan tarif Trump yang terus berlanjut membuat investor waspada terhadap kesehatan keuangan AS.

MARKET SENTIMENT: BI 7D RR & FOMC Meeting.

FIXED INCOME AND CURRENCY: Imbal hasil obligasi pemerintah AS bertenor pendek naik pada hari Senin setelah data penjualan ritel AS bulan Februari naik 1%, mengalahkan estimasi ekonom. Imbal hasil obligasi AS bertenor 10 tahun turun 1 poin menjadi 4,30%. Imbal hasil Treasury AS bertenor 2 tahun terangkat 3 poin menjadi 4,05%. Dolar melemah terhadap euro pada hari Selasa karena parlemen Jerman menyetujui rencana lonjakan belanja besar-besaran pada hari Selasa dan karena Federal Reserve memulai pertemuan kebijakan bulan Maret yang dapat memberikan petunjuk tentang arah suku bunga AS. Euro naik 0,2% pada \$1,0945, setelah mencapai \$1,0954 di awal sesi, level tertinggi sejak 10 Oktober. Greenback mencapai level tertinggi dua minggu terhadap yen sebelum memangkas kenaikan untuk diperdagangkan hampir tidak berubah pada hari ini di 149,165 yen, menjelang keputusan kebijakan hari Rabu oleh Bank of Japan. Di tempat lain, dolar Australia tergelincir 0,4% menjadi \$0,6358 setelah naik ke level tertinggi dalam waktu sekitar satu bulan pada hari Senin.

-Euro naik 0,2% pada \$1,0945, setelah mencapai \$1,0954 di awal sesi, level tertinggi sejak 10 Oktober. Dolar melemah terhadap euro pada hari Selasa karena parlemen Jerman menyetujui rencana lonjakan belanja besar-besaran pada hari Selasa dan karena Federal Reserve memulai pertemuan kebijakan bulan Maret yang dapat memberikan petunjuk mengenai arah suku bunga AS.

-Rupiah melemah 0,3% terhadap dollar. Mata uang ini merupakan mata uang dengan performa terburuk di Asia tahun ini. Dollar mencapai level tertinggi dua minggu terhadap yen sebelum memangkas keuntungan dan diperdagangkan hampir tidak berubah pada hari ini di 149,165 yen, menjelang keputusan kebijakan Bank of Japan pada hari Rabu.

EROPA: Fokus investor tertuju pada kesepakatan reformasi utang Jerman yang bersejarah dan panggilan telepon yang diawasi dengan ketat antara Presiden AS Donald Trump dan pemimpin Rusia Vladimir Putin. Bundestag Jerman pada hari Selasa sore memberikan suara mendukung paket fiskal utama yang menciptakan pengecualian terhadap aturan utang yang telah lama berlaku untuk membuka pengeluaran pertahanan yang lebih tinggi, serta memungkinkan dana infrastruktur dan iklim sebesar 500 miliar euro (\$ 548 miliar).

ASIA: Indeks Harga Saham Gabungan merosot sebanyak 7,1%, penurunan intraday terbesar sejak September 2011. Pasar mengalami penghentian sementara selama 30 menit setelah jatuh melewati ambang batas 5% untuk pertama kalinya sejak akhir 2020. Kekhawatiran tentang prospek pertumbuhan ekonomi terbesar di Asia Tenggara ini meningkat, menyusul arahan Presiden Prabowo Subianto baru-baru ini untuk merealokasi dana ke proyek-proyek prioritasnya. Indonesia mencatatkan defisit anggaran yang jarang terjadi di awal tahun ini, dengan pendapatan negara turun lebih dari 20% dari tahun ke tahun.

KOMODITAS: Emas mencapai rekor tertinggi di atas \$3.000 pada hari Selasa, seiring dengan para investor yang mencari logam mulia ini sebagai tempat berlindung dari risiko akibat konflik yang berkebar di Timur Tengah dan Presiden AS Donald Trump yang terus melanjutkan rencana tarif. Emas spot mencapai puncaknya di \$3.028,24 pada awal perdagangan, dan naik 1,2% di \$3.037,38 per ons. Harga naik di atas \$3.000 untuk pertama kalinya pada 14 Maret. Emas berjangka AS naik 1,3% menjadi \$3.043,40. Hal ini dipicu oleh serangan udara Israel yang menghantam Gaza, menewaskan 326 orang, otoritas kesehatan Palestina mengatakan pada hari Selasa, dan menggagalkan gencatan senjata dua bulan dengan Hamas. Di tempat lain, Donald Trump telah mengajukan rencana untuk serangkaian tarif AS, termasuk bea masuk 25% untuk baja dan aluminium yang mulai berlaku pada bulan Februari, serta tarif timbal balik dan tarif sektoral yang katanya akan diberlakukan pada 2 April. Minyak mentah berjangka Brent turun 51 sen, atau 0,72%, menjadi ditutup pada \$70,56 per barel, sementara minyak mentah West Texas Intermediate (WTI) AS turun 68 sen, atau 1,01%, menjadi menetap di \$66,90 karena Presiden AS Donald Trump dan Presiden Rusia Vladimir Putin mendiskusikan langkah-langkah untuk mengakhiri perang tiga tahun di Ukraina, yang dapat menghasilkan kemungkinan pelanggaran sanksi terhadap ekspor bahan bakar Rusia.

Domestic News

Penaikan Royalti Minerba Tetap Lanjut Kala Industri Dibayangi Tutup Tambang-PHK

Rencana penaikan tarif royalti mineral dan batu bara dipastikan segera diimplementasikan meski menuai keberatan dari pelaku usaha tambang. Pemerintah menegaskan kebijakan ini tak akan memberatkan industri. Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menyampaikan bahwa draf aturan tarif baru royalti batu bara, nikel, tembaga, emas, perak, dan logam timah hampir rampung dan telah berada di Kementerian Sekretariat Negara. Tarif baru itu akan dituangkan dalam bentuk peraturan pemerintah (PP) yang merupakan revisi dari PP Nomor 26 Tahun 2022 tentang Jenis dan Tarif atas Jenis Penerimaan Negara Bukan Pajak Yang Berlaku pada Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, serta PP No. 15 Tahun 2022 tentang Perlakuan Perpajakan dan/atau PNPB di Bidang Usaha Pertambangan Batubara. Direktur Jenderal Minerba Kementerian ESDM Tri Winarno memastikan bahwa kebijakan penaikan royalti tersebut tak akan sampai mematikan industri tambang. Dia mengatakan, pemerintah telah melakukan kajian dan mengukur kemampuan keuangan perusahaan-perusahaan tambang sebelum memutuskan menaikkan royalti minerba. "Pemerintah sebelum melakukan penaikan, pasti melakukan evaluasi laporan keuangan perusahaan yang mana bisa optimal antara penerimaan (untuk) pemerintah dengan perusahaan," jelas Tri, Selasa (18/3/2025). Tri mengaku setidaknya pemerintah mempelajari laporan keuangan minimal 10 perusahaan dari setiap subsektor minerba. Dari hasil kajian mendalam terhadap laporan keuangan perusahaan, pemerintah yakin para pengusaha tak akan rugi jika tarif royalti minerba naik. Untuk itu, dia menilai protes yang diajukan pengusaha atas rencana kenaikan royalti tidak komprehensif. "Kami masih menerima beberapa masukan, tapi masukannya itu enggak komprehensif. Artinya, 'kami akan rugi'. Lho, angka ruginya sebelah mana?" tutur Tri. (Bisnis)

Corporate News

WIKI: Wijaya Karya Alami Gagal Bayar Sukuk dan Obligasi

PT Wijaya Karya (Persero) Tbk (WIKI) mengalami gagal bayar kewajiban sukuk mudharabah berkelanjutan dan obligasi berkelanjutan. Informasi gagal bayar BUMN karya tersebut diumumkan oleh PT Bank Mega Tbk selaku wali amanat penerbitan dua seri surat utang tersebut. Berdasarkan pengumuman yang dikutip, Senin, 17 Maret 2025, Wijaya Karya mengalami gagal bayar kewajiban pembayaran kembali untuk dana sukuk mudharabah berkelanjutan II Tahap II tahun 2022 seri A yang jatuh tempo 18 Februari 2025. "Dengan ini memberitahukan kepada para Pemegang Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap II Tahun 2022 bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk telah lalai dalam memenuhi kewajiban pembayaran kembali untuk Dana Sukuk Mudharabah Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap II Tahun 2022 Seri A yang jatuh tempo tanggal 18 Februari 2025 dan kelalaian tersebut tidak diperbaiki dalam batas waktu sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliananatan." Selain itu, Wijaya Karya juga mengalami gagal bayar atas kewajiban pelunasan pokok obligasi berkelanjutan II Tahap II tahun 2022 seri A yang jatuh tempo pada 18 Februari 2025. "Dengan ini memberitahukan kepada para Pemegang Obligasi Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap II Tahun 2022 bahwa PT Wijaya Karya (Persero) Tbk telah lalai dalam memenuhi kewajiban pelunasan Pokok Obligasi Berkelanjutan II Wijaya Karya Tahap II Tahun 2022 Seri A yang jatuh tempo tanggal 18 Februari 2025 dan kelalaian tersebut tidak diperbaiki dalam batas waktu sebagaimana ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliananatan." (Media Asranisi)

Recommendation

US10YT naik 1,17% menjadi 4,320%. Imbal hasil obligasi acuan Amerika berbalik dari tren naik sebelumnya menjadi tren turun karena Trump melanjutkan kebijakan tarif dan perang dagangnya terhadap negara-negara besar dunia meskipun para ekonom menunjukkan kemungkinan besar negara tersebut akan memasuki resesi di akhir tahun 2025.

ID10YT naik 0,37% menjadi 6,981% yang merupakan resistance dinamis terdekat MA200 (merah). Sebagian besar investor khawatir akan implikasi dari peluncuran Sovereign Wealth Fund Danantara.

PRICE OF BENCHMARK SERIES

FR0090 : 97.349 (-0.02%)

FR0091 : 97.479 (-0.04%)

FR0092 : 100.193 (-0.29%)

FR0094 : 97.061 (+0.01%)

FR0086 : 99.108 (+0.00%)

FR0087 : 98.526 (-0.12%)

FR0083 : 103.504 (-0.20%)

FR0088 : 94.649 (-0.18%)

CDS of Indonesia Bonds

CDS 2yr: +0.64% to 39.15

CDS 5yr: +3.00% to 85.36

CDS 10yr: +2.45% to 135.11

Government Bond Yields & FX

	Last	Chg.
Tenor: 10 year	7.03%	0.04%
USDIDR	16.425	0.15%
KRWIDR	11.32	-0.38%

Global Indices

Index	Last	Chg.	%
Dow Jones	41.581.31	(260.32)	-0.62%
S&P 500	5.614.66	(60.46)	-1.07%
FTSE 100	8.705.23	24.94	0.29%
DAX	23.380.70	226.13	0.98%
Nikkei	37.845.42	448.90	1.20%
Hang Seng	24.740.57	595.00	2.46%
Shanghai	3.429.76	3.63	0.11%
Kospi	2.612.34	1.65	0.06%
EIDO	15.74	(0.88)	-5.29%

Commodities

Commodity	Last	Chg.	%
Gold (\$/troy oz.)	3.034.7	34.1	1.14%
Crude Oil (\$/bbl)	66.90	(0.68)	-1.01%
Coal (\$/ton)	97.10	(1.65)	-1.67%
Nickel LME (\$/MT)	16.249	(181.0)	-1.10%
Tin LME (\$/MT)	35.240	53.0	0.15%
CPO (MYR/Ton)	4.366	(108.0)	-2.41%

Indonesia Macroeconomic Data

Monthly Indicators	Last	Prev.	Quarterly Indicators	Last	Prev.
BI 7 Day Rev Repo Rate	5.75%	5.75%	Real GDP	5.02%	4.95%
FX Reserve (USD bn)	156.08	155.70	Current Acc (USD bn)	-1.15	-2.15
Trd Balance (USD bn)	3.45	2.24	Govt. Spending Yoy	4.17%	1.42%
Exports Yoy	4.68%	4.78%	FDI (USD bn)	5.12	7.45
Imports Yoy	-2.67%	11.07%	Business Confidence	104.82	104.30
Inflation Yoy	0.76%	1.57%	Cons. Confidence*	127.20	127.70

Date	Country	Hour Jakarta	Event	Actual	Period	Consensus	Previous
Monday	US	19.30	Empire Manufacturing	-	Mar	-2.0	5.7
17 – March	US	19.30	Retail Sales Advance MoM	-	Feb	0.7%	-0.9%
Tuesday	US	19.30	Housing Starts	-	-	1380k	1366k
18 – March	US	20.15	Industrial Production MoM	-	Feb	0.2%	0.5%
Wednesday	US	18.00	MBA Mortgage Applications	-	Mar 14	-	1.0%
19 – March							
Thursday	US	01.00	FOMC Rate Decision (Upper Bound)	-	Mar 19	4.50%	4.50%
20 – March	US	19.30	Initial Jobless Claims	-	Mar 15	-	220k
	US	21.00	Leading Index	-	Feb	-0.2%	-0.3%
	US	21.00	Existing Home Sales	-	Feb	3.93m	4.08m
Friday	-	-	-	-	-	-	-
21 – March							

Source: Bloomberg, NHKSI Research

United States 10 Years Treasury



Indonesia 10 Years Treasury



Research Division

Head of Research

Ezaridho Ibnutama

Macroeconomics, Consumer Goods,
Poultry, Healthcare

T +62 21 5088 ext 9126

E ezaridho.ibnutama@nhsec.co.id

Research Support

Amalia Huda Nurfalih

Editor & Translator

T +62 21 5088 ext 9132

E amalia.huda@nhsec.co.id

Analyst

Leonardo Lijuwardi

Banking, Infrastructure

T +62 21 5088 ext 9127

E leonardo.lijuwardi@nhsec.co.id

Analyst

Axell Ebenhaezer

Mining, Property

T +62 21 5088 ext 9133

E Axell.Ebenhaezer@nhsec.co.id

DISCLAIMER

This report and any electronic access hereto are restricted and intended only for the clients and related entities of PT NH Korindo Sekuritas Indonesia. This report is only for information and recipient use. It is not reproduced, copied, or made available for others. Under no circumstances is it considered as a selling offer or solicitation of securities buying. Any recommendation contained herein may not be suitable for all investors. Although the information hereof is obtained from reliable sources, its accuracy and completeness cannot be guaranteed. PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, and agents are held harmless from any responsibility and liability for claims, proceedings, action, losses, expenses, damages, or costs filed against or suffered by any person as a result of acting pursuant to the contents hereof. Neither is PT NH Korindo Sekuritas Indonesia, its affiliated companies, employees, nor agents are liable for errors, omissions, misstatements, negligence, inaccuracy contained herein.

All rights reserved by PT NH Korindo Sekuritas Indonesia



PT. NH Korindo Sekuritas Indonesia

JAKARTA (HEADQUARTER):

District 8 Treasury Tower 51st Fl. Unit A, SCBD Lot.28

Jl. Jendral Sudirman Kav. 52-53

Jakarta Selatan 12190

Telp : +62 21 5088 9102

Branch Office BSD:

ITC BSD Blok R No.48

Jl. Pahlawan Seribu Serpong

Tangerang Selatan 15311

Indonesia

Telp : +62 21 509 20230

Branch Office Makassar:

Jl. Gunung Latimojong No.120A

Makassar

Indonesia

Branch Office Bandung:

Paskal Hypersquare Blok A1

Jl. Pasirkaliki No 25-27

Bandung 40181

Indonesia

Telp : +62 22 860 22122

Branch Office Bandengan (Jakarta Utara):

Jl. Bandengan Utara Kav. 81

Blok A No.02, Lt 1

Jakarta Utara 14440

Indonesia

Telp : +62 21 6667 4959

Branch Office Kamal Muara (Jakarta Utara):

Rukan Exclusive Mediterania

Blok F No.2

Jakarta Utara 14470

Indonesia

Telp : +62 24 844 6878

Branch Office Pekanbaru:

Sudirman City Square

Jl. Jend. Sudirman Blok A No.7

Pekanbaru

Indonesia

Telp : +62 761 801 1330

Branch Office Denpasar:

Jl. Cok Agung Tresna

Ruko Griya Alamanda No. 9

Renon Denpasar, Bali 80226

Indonesia

Telp : +62 361 209 4230

A Member of NH Investment & Securities Global Network

Seoul | New York | Hong Kong | Singapore | Shanghai | Beijing | Hanoi |
Jakarta